

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar Modal di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat dari perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya pasar modal dapat menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan. Pasar modal merupakan pasar yang instrumen keuangan jangka panjang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri. Proses perubahan perekonomian di Indonesia disebabkan kondisi investasi di pasar modal. Pasar modal adalah sarana penelitian keuangan jangka panjang, instrumen keuangan yang diperdagangkan bisa dalam bentuk saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain.

Investor bertujuan untuk memperoleh return. Jika tidak ada tingkat laba pada investasi maka investor tidak berinvestasi. *Return* merupakan suatu hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan berinvestasi. Dalam berinvestasi para investor harus melakukan penelitian terlebih dahulu mengenai saham yang akan dibeli, dengan cara melihat saham perusahaan yang lebih menguntungkan. Salah satu informasi yang digunakan para investor dalam menganalisis saham adalah informasi dari laporan keuangan. Sesuai dengan *Signaling Theory* perusahaan dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan agar memudahkan para investor dalam menilai saham. Publikasi laporan keuangan sangat penting bagi para investor karena dari laporan keuangan investor dapat

mengetahui perkembangan perusahaan, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menjual atau membeli saham.

Fenomena *return* saham dengan melihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dikutip dari (CNB Indonesia, 2019) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 8 Februari 2019 mengalami pelemahan 0,23% di level 6.521,66. Data Bursa Efek Indonesia mencatat dalam sepekan, IHSG ternyata minus 0,17% dan dalam sebulan terakhir kenaikan IHSG hanya 3,05%. Hubungan IHSG dengan likuiditas yaitu jika IHSG naik maka para investor berlomba-lomba untuk berinvestasi sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya. Hubungan IHSG dengan leverage yaitu Jika IHSG naik maka para investor berinvestasi sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya untuk modal. Hubungan IHSG dengan Aktivitas jika IHSG naik maka investor berinvestasi sehingga aset perusahaan mengalami kenaikan yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Sedangkan hubungan IHSG dengan profitabilitas jika IHSG naik maka investor berinvestasi sehingga laba perusahaan mengalami kenaikan. Hubungan IHSG dengan *growth* jika IHSG mengalami kenaikan maka investor berinvestasi sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi yang dimilikinya.

Crabb (2003) dalam (Susilowati dan Turyanto, 2011) menyatakan bahwa :
“fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to assess the value of company, that investor can use to analyze a company’s stock prices”. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa informasi laporan keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai faktor fundamental untuk menganalisis

harga saham perusahaan. Dalam melakukan analisis saham investor menggunakan likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan growth.

Likuiditas merupakan acuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya dan jika tidak terpenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut tidak sehat. Kondisi kesehatan perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham dan juga *return* saham. Ada banyak rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas, salah satunya adalah menggunakan Rasio Lancar (*current ratio*). Beberapa bukti empiris yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh (Febriawan dan Santosa, 2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian dari (Wahyuning dan Sudiyatno, 2011) dan (Thrisye dan Simu, 2013), *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, akan tetapi tidak signifikan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Candradewi, 2016), (Nurmasari, 2017), (Asmi, 2014) dan (Tumonggor, Murni dan Rate, 2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dari beberapa penelitian yang masih menunjukkan perbedaan hasil, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham.

Leverage merupakan penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi *return* dari sebuah investasi. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitiannya (Susilowati dan Turyanto, 2011), (Febriawan dan Santosa, 2017), (Thrisye dan Simu, 2013) dan (Nidianti, 2013) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian dari (Sudarsono & Sudiyatno, 2016), *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, akan tetapi tidak signifikan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Candradewi, 2016), (Nurmasari, 2017), (Asmi, 2014), (Bakkara, Titik dan Khrisna, 2017), (Djajadi dan Yasa, 2018), (Tumonggor, Murni dan Rate, 2017) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak adanya keterkaitan pada *return* saham. Sehingga perlu meneliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh *return* saham.

Aktivitas merupakan perbandingan antara total assets yang dimiliki emiten dengan rata-rata penjualan dalam satu periode. Salah satunya rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Dalam penelitiannya (Asmi, 2014), (Thrisye dan Simu, 2013) dan (Andansari, Raharjo dan Andini, 2016) berpendapat bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and baverages*. Sedangkan dalam penelitian (Candradewi, 2016) berpendapat bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan. Penelitian mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terdapat hasil yang berbeda, maka masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Profitabilitas merupakan laba yang diperoleh dari perusahaan dalam waktu yang ditentukan, apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan maka perusahaan dapat melaksanakan dengan baik. Sehingga para investor memiliki pemikiran bahwa perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan. Salah satunya rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan

adalah *Earning Per Share* (EPS). Penelitian yang dilakukan (Gunadi dan Kesuma, 2015) dan (Mayuni dan Suarjaya, 2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan (Susilowati dan Turyanto, 2011), (Bakkara, Titik dan Khrisna, 2017), dan (Djajadi dan Yasa, 2018) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap *return* saham.

Selain analisis rasio keuangan, investor juga dapat menganalisis saham dengan melihat pertumbuhan (*Growth*) pendapatan. Semakin cepat pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut semakin berkembang, dan semakin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian yang dilakukan (Tumanggor, Murni dan Rate, 2017) berpendapat bahwa *growth* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi berbeda dengan hasil yang diungkapkan oleh (Djajadi dan Yasa, 2018) yang menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari beberapa penelitian mengenai bagaimana pengaruh *growth* terhadap *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa bukti empiris hasil penelitian yang diungkapkan masih terdapat perbedaan hasil. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS, PROFITABILITAS DAN GROWTH TERHADAP RETURN SAHAM"**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *return saham* pada perusahaan *Food and Beverage* Periode 2015-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* Periode 2015-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh Aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* Periode 2015-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* Periode 2015-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh *Growth* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* Periode 2015-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh Aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Growth* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Akademisi

Penelitian mampu menjadikan petunjuk dan memberikan kontribusi untuk berkembangnya ilmu terhadap manajemen keuangan dan analisis fundamental.

b. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal faktor yang mempengaruhi *return* saham.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Investor

Hasil penelitian mampu memberikan informasi untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan untuk menentukan *return* saham.